Kontribusi Pendidikan Nasional dalam Perkembangan Anak di Panti Asuhan Al Jami'yatul Wasliyah Kota Medan

Afrahul Fadhila Daulay¹, Rizky Ananda Siregar², Radya Amalia³, Mutiara Hilda⁴, Ahmad Khairul⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: afrahulfadhila@uinsu.ac.id¹, rizkyanandasiregar23@gmail.com², radyaamalia08@gmail.com³, mutiarah944@gmail.com⁴, ahmadkhairul1003@gmail.com⁵

Abstrak

Kontribusi Pendidikan Nasional dalam perkembangan anak di Panti Asuhan Al Jami'yatul Wasliyah Kota Medan melibatkan beberapa aspek. Pertama, terbatasnya sumber daya dan perhatian individual karena jumlah anak yang besar dapat menghambat proses pembelajaran dan pemantauan perkembangan secara personal. Kedua, kurangnya penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan khusus anak-anak panti asuhan, seperti trauma atau kebutuhan kesehatan mental. Ketiga, rendahnya kualifikasi dan jumlah pendidik yang tersedia di panti asuhan dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Keempat, kurangnya dukungan pascapendidikan dan integrasi anak-anak panti asuhan ke dalam masyarakat dapat membatasi pengembangan keterampilan sosial mereka. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendidikan nasional memberikan dorongan perkembangan intelektual anak-anak di panti asuhan Al Jami'yatul Wasliyah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian maka kontribusi pendidikan nasional dalam perkembangan anak di Panti Asuhan Al Jami'yatul Wasliyah Kota Medan menyoroti pentingnya pendidikan dan pelatihan karakter bagi anak-anak panti asuhan.

Kata kunci: *Pendidikan, Anak, Panti Asuhan*

Abstract

The contribution of National Education in the development of children at the Al Jami'yatul Wasliyah Orphanage in Medan City involves several aspects. First, limited resources and individual attention due to the large number of children can hinder the learning process and personal monitoring of development. Second, there is a lack of adapting the curriculum to the special needs of children in orphanages, such as trauma or mental health needs. Third, the low qualifications and number of educators available in orphanages can affect the quality of learning. Fourth, the lack of post-educational support and integration of children in orphanages into society can limit the development of their social skills. The aim of this research is to find out that national education provides encouragement for the intellectual development of children at the Al Jami'yatul Wasliyah orphanage. This research was conducted using a qualitative descriptive research approach. From the research results, the contribution of national education in child development at the Al Jami'yatul Wasliyah Orphanage in Medan City highlights the importance of education and character training for children in orphanages.

Keywords : *Education, Children, Orphanage*

PENDAHULUAN

Panti Asuhan adalah suatu lembaga usaha sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan. Panti asuhan memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional. Panti asuhan membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara membina, mendidik, membimbing, mengarahkan, memberikan kasih sayang serta keterampilan-keterampilan.

Panti asuhan memiliki peran penting dalam pengembangan anak-anak yang tinggal di sana. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, panti asuhan memiliki peran dalam mengembangkan kemandirian anak melalui pendidikan informal berupa pendidikan keterampilan dan pendidikan keagamaan. Selain itu, panti asuhan juga menunjang pendidikan formal anak asuh dengan mengambil alih tanggung jawab terhadap akses di bidang pendidikan formal anak asuh. Selain itu, panti asuhan juga berperan dalam menanamkan karakter pendidikan pada nilai religius dan gotong royong. Dalam upaya memenuhi kebutuhan pendidikan anak, panti asuhan Al Jami'yatul Wasliyah Kota Medan memberikan pendidikan formal di sekolah, kursus keterampilan, serta memberikan bimbingan belajar dalam lingkungan panti.

Peran pengurus panti asuhan juga sangat penting dalam menunjang keberlanjutan pendidikan anak, sebagai pendorong, fasilitator, pembimbing, serta sebagai orang tua asuh. Dengan demikian, panti asuhan Al Jami'yatul Wasliyah Kota Medan memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan anak-anak yang tinggal di sana, baik melalui pendidikan formal maupun informal, serta penanaman nilai-nilai karakter. Pendidikan nasional memainkan peran penting dalam pembentukan dan pengembangan anak-anak di panti asuhan Al Jami'yatul Wasliyah Kota Medan melalui berbagai program pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga terkait anak-anak di panti asuhan mendapatkan akses yang lebih baik terhadap pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang esensial untuk perkembangan holistik mereka. Dengan demikian pendidikan nasional memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk masa depan anak-anak di panti asuhan, memberikan landasan yang kuat untuk pertumbuhan mereka sebagai individu yang berkontribusi pada masyarakat.

1. Teori Konstruktivisme

Berpendapat bahwa individu secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam konteks pendidikan nasional, ini berarti pendekatan yang berpusat pada anak, di mana pembelajaran terjadi melalui eksplorasi, diskusi, dan pengalaman pribadi.

2. Teori Pembelajaran Sosial

Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura dan menekankan peran penting model sosial dalam pembelajaran. Dalam pendidikan nasional, pendekatan ini mendorong kolaborasi, pengamatan, dan interaksi sosial sebagai cara untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan.

3. Teori Ekologi

Teori ekologi adalah sebuah teori yang menekankan pada pengaruh lingkungan dalam perkembangan setiap individu di mana perkembangan peserta didik merupakan hasil interaksi antara alam sekitar dengan peserta didik tersebut. Dalam konteks ini, interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitar dinilai secara signifikan dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangannya. Ekologi memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan yang akan membentuk tingkah laku individu tersebut. Informasi lingkungan tempat tinggal anak untuk mengorganisasi dan mengklarifikasi efek pada lingkungan yang bervariasi. Ekologi mencoba melihat interaksi manusia dalam sistem atau sub sistem. (Partini, 1996)

4. Teori Kognitif (Jean Piaget dan Lev Vygotsky)

Secara singkat, teori perkembangan sosial berpendapat bahwa adanya interaksi sosial dengan budaya memandang. Maksudnya dari relasional dengan budaya membuat seorang anak mengalami kesadaran dan perkembangan kognisi. Jadi, fokus Vygotsky ada pada hubungan dialektis antara individu dan masyarakat dalam formasi. Pengetahuan terbentuk sebagai hasil interaksi sosial dan budaya anak. Pengetahuan ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu pengetahuan spontan dan pengetahuan ilmiah. Pengetahuan spontan kurang lebih jelas, tidak logis, dan sistematis. Sedangkan pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dan bersifat lebih luas, logis, dan sistematis. (Mukminin, 1997). Kemudian proses pembelajaran merupakan perkembangan dari pemahaman spontan ke pemahaman yang lebih ilmiah. Teori yang dikembangkan oleh Vygotsky ini termasuk dalam Zone of Proximal Development, dimana terdapat tiga tahapan yaitu Modeling, Scaffolding, dan Independent Review. Hal ini kemudian dapat dikembangkan menjadi pembelajaran yang dibedakan dengan mengurutkan kedalam Instruksi Eksplisit.

Berdasarkan hasil penelitian, masalah yang teridentifikasi mengenai kontribusi pendidikan nasional dalam perkembangan anak di panti asuhan Al Jami'yatul Wasliyah Kota Medan adalah sebagai berikut: 1. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia di panti asuhan dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan formal bagi anak asuh. 2. Latar belakang anak asuh, seperti daerah asal, dapat mempengaruhi proses penanaman karakter pendidikan. 3. Kurangnya disiplin pada anak asuh dan kurangnya latar belakang pengasuh dalam kepengasuhan anak dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter. 4. Keterbatasan dana dan fasilitas dapat mempengaruhi kualitas pendidikan formal yang diberikan di panti asuhan. 5. Pengurus panti asuhan dapat berperan sebagai pendorong, fasilitator, pembimbing, serta sebagai orang tua asuh bagi anak asuh, namun dalam kenyataannya praktek tidak mengulangi teori yang telah direncanakan.

Penelitian ini memfokuskan pada kontribusi pendidikan nasional dalam perkembangan anak di panti asuhan Al Jami'yatul Wasliyah Kota Medan. Batasan dibuat untuk membatasi masalah pada masalah berikut : 1. Kontribusi pendidikan nasional di panti asuhan Al Jami'yatul Wasliyah Kota Medan. 2. Perkembangan anak di panti asuhan Al Jami'yatul Wasliyah Kota Medan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1. Untuk mengetahui pendidikan nasional memberikan dorongan perkembangan intelektual anak-anak di panti asuhan Al Jami'yatul Wasliyah. 2. Mengetahui pendidikan nasional dalam membantu membentuk sikap positif dan nilai-nilai moral pada anak-anak di panti asuhan Al Jami'yatul Wasliyah. 3. Untuk mengetahui evaluasi dan pemantauan perkembangan anak dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan nasional di panti asuhan Al Jami'yatul Wasliyah. 4. Untuk mengetahui dampak positif yang dilihat sebagai hasil dari implementasi konsep pendidikan nasional dalam membentuk kepribadian anak-anak di panti asuhan Al Jami'yatul Wasliyah.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh (Lexy J. Moleong, 2009). Sementara itu, Sugiyono mendefinisikan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selanjutnya dalam pengertian yang luas, metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiono, 2009).

Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Ismailiyah No. 82 Medan, Kelurahan Kota Matsum II, Kecamatan Medan Area, Kota Medan Sumatera Utara, yang meliputi kontribusi pendidikan

nasional dalam perkembangan anak di panti asuhan Al Jami'iyatul Wasliayah Kota Medan. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 November 2023.

Sumber data yang dapat diambil dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data yang pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sumber data sekunder yaitu data yang menjadi pelengkap dan pendukung dalam penelitian, diperoleh dari salah satu pengasuh anak panti asuhan Al Jami'iyatul Wasliayah. Kemudian dari buku-buku, dokumen-dokumen dan literatur yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Informan penelitian yaitu Bapak Muhammad Fadhli, S.Pd, yang berumur 37 tahun, memiliki jabatan sebagai pengasuh anak, dan beragama Islam.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :
1. Wawancara secara mendalam
2. Observasi
3. Dokumentasi. Peneliti juga menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/cocclusion.
a. Data Reduction (Reduksi Data) Dalam mereduksi data peneliti melakukan pemilihan dan pemilihan ulang terhadap data hasil dari interview atau wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian lalu disederhanakan dan didiskripsikan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami.
b. Data Display (Penyajian Data) Dengan mendisplay data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi tersebut, dalam mendisplay data peneliti harus menguji data yang telah ditemukan.
c. Conclusion Drawing/Conclusion Selanjutnya adalah penarikan simpulan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal (hipotesa) yang bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Panti Asuhan Al Jami'iyatul Wasliayah Kota Medan

Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Nomor 82 Medan adalah salah satu Panti tertua di Kota Medan yang didirikan pada tanggal 26 Mei 1935. Latar belakang berdirinya Panti Asuhan ini adalah didasari pada banyaknya anak-anak yatim piatu, fakir miskin dan anak-anak terlantar sebagai korban dari masa penjajahan kolonial Belanda dan Jepang. Al Jam'iyatul Washliyah sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan yang telah berdiri pada masa itu dalam salah satu tujuannya adalah mengamalkan perintah Allah sebagaimana tercantum dalam kitab suci Al Qur'an surat Al Ma'un yang mewajibkan kaum muslimin dan muslimat memelihara, menyantuni anak-anak yatim piatu dan fakir miskin.

Pada awalnya Panti Asuhan ini hanyalah menghimpun dan menyantuni anak-anak asuh, yang kemudian memikirkan pula masalah pendidikan sebagai bekal mempersiapkan masa depan anak. Sejak berdiri hingga saat ini telah banyak anak-anak asuh yang dikeluarkan setelah menyelesaikan pendidikannya mulai dari tingkat dasar hingga Perguruan Tinggi baik di dalam maupun dari luar negeri, yang pada saat ini berada di tengah-tengah masyarakat mengabdikan diri baik sebagai Pegawai Negeri, Pegawai Swata, TNI/POLRI, Usahawan, Muballigh, Guru dan lain sebagainya. Panti Asuhan ini terus berupaya untuk melaksanakan tugasnya memberikan pelayanan yang terbaik bagi anak-anak asuh, sebagai bagian dari mitra pemerintah dan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para anak-anak yatim piatu, fakir miskin dan terlantar.

Tujuan Panti Asuhan Al Jami'iyatul Wasliyah

Menyelenggarakan pelayanan asuhan kepada anak-anak kurang beruntung seperti yatim piatu, fakir miskin dan terlantar guna terpenuhinya kebutuhan normatif anak sehingga dapat hidup tumbuh dan berkembang secara layak seperti anak lain. Menyelenggarakan pendidikan formal dan informal sebagai upaya mempersiapkan anak menjadi sumber daya manusia potensial yang berpendidikan, berpengetahuan, dan berwawasan luas, terampil dan mandiri. Menyelenggarakan pembinaan sosial mental sebagai upaya menjadikan anak sebagai insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta penuh percaya diri.

Menyelenggarakan perlindungan kesehatan, perlindungan hukum, perlindungan terhadap kekerasan, eksploitasi dan trafficking.

Visi & Misi

Visi: Menjadi lembaga sosial professional dan amanah kebanggaan umat dalam mewujudkan anak asuh sebagai sumber daya manusia yang bertaqwa, berprestasi, berakhlakul karimah, terampil dan mandiri.

Misi: Melaksanakan kewajiban mengasuh, menyantuni dan mendidik anak yatim piatu, fakir miskin dan terlantar sebagaimana dituntut dan diperintahkan Allah SWT dalam Al Qur'an. Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk lebih peduli dan proaktif terhadap anak-anak yang kurang beruntung. Berperan aktif membantu pemerintah dalam melaksanakan program usaha kesejahteraan sosial menuju masyarakat yang sejahtera adil dan makmur.

a. Identitas Panti Asuhan Al Jami'yatul Wasliyah

Nama Panti : Panti Asuhan Al Jami'yatul Wasliyah

Tahun Berdiri : 26 Mei 1935

Badan Hukum : Yayasan amal dan sosial Al Jami'yatul Wasliyah

Status : Swasta Bersubsidi

Alamat : JL. Ismailiyah No. 82 Medan, Kel Kota Matsum II, Kec Medan Area, Kota Medan Sumatera Utara.

Hasil Wawancara

1. Tahun didirikannya panti asuhan Al Jami'yatul Wasliyah "Panti asuhan Al Jami'yatul Wasliyah ini berdiri dari sejak 26 Mei 1935"
2. Apakah panti asuhan disini termasuk khusus mengayomi para anak-anak yatim? "Tentu tidak karena panti asuhan disini bercampur ada yatim/piatu, yatim piatu, fakir miskin, anak terlantar. Karena disini termasuk tempat yayasan amal sosial sehingga penerimaan anak-anak berasal dari pelosok-pelosok seperti Pakpak, Daili, Aceh dan Sidikalang. Maka dapat dimaknai bagi panti ini bahwa dalam segi makan mereka mampu memenuhi namun kalau untuk pendidikan mereka kurang mampu."
3. Apakah sistem pendidikan di sekolah yang berada pada zona panti ini mengikuti kemendikbud atau kemenag? "Kalau untuk tingkat SD dan SMP itu mengikuti sistem kemendikbud sedangkan untuk tingkat MI dan MTS itu mengikuti sistem depag/kemenag."
4. Bagaimana melihat perbedaan sikap anak panti ketika berada di dalam zona panti asuhan dan di sekolah "Jadi untuk melihat perbedaannya kalau mereka masih berada dalam zona panti asuhan sebagai pengurus panti sebaik mungkin mengurus mereka seperti anatr hubungan orang tua dan anak, akan tetapi jika mereka sudah keluar dari zona panti seperti bersekolah pengurus panti melepas dalam arti kata sudah menjadi anak-anak sekolah pada umumnya yang sudah berada di bawah kendali sistem pendidikan juga ketenaga pekerjaan pendidikan yaitu seorang guru, namun jika saat bersekolah ketika anak panti mengalami masalah maka pengurus panti akan turun tangan mengatasi problem tersebut hingga sampai tuntas."
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak panti asuhan Al Jami'yatul Wasliyah "Dari pagi jam 07:30 sampai siang jam 13:30 mereka bersekolah, dan setelah pulang sekolah ada waktu istirahat dan makan, lanjut lagi di jam 14:30 mereka ada kegiatan mengaji (ibtidaiyah), dan waktu malam hari mereka juga ada kegiatan sehabis magrib menjelang isya yaitu kegiatannya belajar di mushola dengan regunya masing-masing mereka memiliki regu dari satu sampai sepuluh dan belajarnya dengan ketua regunya masing-masing."

Pembahasan

Pendidikan nasional memberikan dorongan perkembangan intelektual anak-anak di Panti Asuhan Al Jamiyatul Washliyah melalui berbagai program kegiatan dan pelatihan pendidikan akhlak. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa panti asuhan tersebut telah

memiliki konsep perencanaan pendidikan akhlak melalui program kegiatan dan peraturan-peraturan, seperti salat subuh berjamaah, sekolah di madrasah, tahfiz alquran, belajar berpidato, dan olahraga. Selain itu, panti asuhan juga berperan sebagai pengganti orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak yang diasuhnya, serta memberikan pandangan hidup dan menanamkan nilai-nilai serta norma yang berlaku dalam masyarakat.

Pendidikan nasional dapat membantu membentuk sikap positif dan nilai-nilai moral pada anak-anak di Panti Asuhan Al Jamiyatul Washliyah melalui berbagai program pelatihan, termasuk pelatihan pendidikan akhlak. Sebuah penelitian tentang efektivitas pelatihan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti tersebut menunjukkan bahwa program kegiatan seperti shalat berjamaah, sekolah di madrasah, tahfiz alquran, belajar berpidato, dan olahraga, serta penerapan peraturan-peraturan, telah membantu anak-anak mengalami perubahan sikap menuju arah yang lebih positif. Selain itu, pembinaan akhlak juga dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman, serta pembiasaan di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan nasional ikut berperan dalam membentuk karakter dan moral anak-anak di panti asuhan tersebut.

Panti Asuhan Al Jamiyatul Washliyah memiliki misi untuk mendidik dan memberikan bekal keterampilan kepada anak-anak fakir miskin, yatim, yatim piatu, dan lainnya agar dapat mengembangkan potensi dan kemandiriannya melalui bimbingan dan pembelajaran. Dalam pelaksanaan programnya, panti asuhan berperan sebagai pengganti orang tua dan berusaha memenuhi hak-hak anak baik yang bersifat fisik maupun psikologis, seperti memperhatikan perkembangan perilaku, moral, dan kedisiplinan anak. Evaluasi dan pemantauan perkembangan anak dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan nasional, termasuk prinsip pengasuhan anak, mencakup hak-hak anak, perlindungan anak, dan partisipasi anak. Panti asuhan juga harus memperhatikan sistem pengasuhan alternatif dan memenuhi semua aspek hak-hak anak, baik kebutuhan dasar, kebutuhan pengasuhan anak, perlindungan, maupun partisipasi anak. Evaluasi dan pemantauan perkembangan anak dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan layanan konseling, melakukan asesmen, perencanaan pengasuhan, dan pelayanan lainnya, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembinaan anak.

Implementasi konsep pendidikan nasional dalam membentuk kepribadian anak-anak di Panti Asuhan Al Jamiyatul Washliyah memiliki dampak positif yang signifikan. Beberapa dampak positif yang dapat dilihat antara lain:

1. Pembentukan Karakter : Melalui implementasi konsep pendidikan nasional, anak-anak di Panti Asuhan Al Jamiyatul Washliyah dapat dibimbing untuk mengembangkan karakter yang kuat, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa sosial.
2. Peningkatan Pengetahuan : Dengan pendidikan yang baik, anak-anak akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mendalam, sehingga mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.
3. Pemberdayaan Anak : Melalui pendidikan, anak-anak akan dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian, sehingga mampu bersaing dan berkontribusi dalam masyarakat.
4. Pengentasan Kemiskinan : Pendidikan yang baik dapat membuka peluang kerja yang lebih luas bagi anak-anak, sehingga dapat membantu dalam pengentasan kemiskinan.
5. Pengembangan Kreativitas : Anak-anak akan diajarkan untuk berpikir kreatif dan inovatif, sehingga mampu menghadapi permasalahan dengan cara yang baru dan efektif.

Dengan demikian, penerapan konsep pendidikan nasional di Panti Asuhan Al Jamiyatul Washliyah memiliki dampak positif yang besar dalam membentuk kepribadian anak-anak dan membantu mereka menghadapi tantangan di masa depan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian maka kontribusi pendidikan nasional dalam perkembangan anak di Panti Asuhan Al Jami'yatul Wasliyah Kota Medan tidak terlalu dijelaskan secara khusus. Namun, beberapa penelitian menyoroti pentingnya pendidikan dan pelatihan karakter bagi

anak-anak panti asuhan. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan rasa semangat belajar mengasah ilmu demi menambah wawasan lalu melaksanakan bimbingan keagamaan dan standar nasional pengasuhan anak serta membangun karakter berintegritas. Selain itu, implementasi program kerja panti asuhan juga diharapkan dapat membentuk karakter kemandirian anak asuh nantinya.

Peneliti memberikan saran dalam konteks Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Kota Medan, kontribusi pendidikan nasional dapat berperan dalam perkembangan anak melalui berbagai kegiatan pendidikan, dakwah, amal sosial, dan pemberian nilai-nilai keagamaan. Selain itu, lembaga pendidikan di bawah naungan Al Jam'iyatul Washliyah juga dapat memberikan akses pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak di panti asuhan tersebut. Melalui pendekatan sejarah, dapat diketahui bagaimana peran lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah dalam menghasilkan kader-kader keagamaan yang berkualitas nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. 2013. Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Anak. Jakarta: Salemba Medika.
- Ahmadi, A. 1991. Ilmu pendidikan. Jakarta: Rienaka Cipta.
- Anggiato, A. 2018. Metodologi Penelitian Pola Anak. Jakarta.
- Apriastuti. 2013. Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak. Jurnal Ilmiah. Vol. 4. hal 1-14.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2007. Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Asuhan Anak. Jakarta.
- Lexy. J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 1985. Ilmu pendidikan. Bandung: Rafika Aditama.
- Soekidjo, N. 2003. Pengertian pendidikan. Jakarta: Rienaka Cipta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kualitatif dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta.
- Wafa. dkk. 2016. Kesejahteraan Subjektif Pada Anak Yatim di Panti Asuhan. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.